

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan dan Metode Penelitian**

##### **3.1.1. Pendekatan Penelitian**

Dalam pembuatan penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan kualitatif. Dipilihnya pendekatan kualitatif ini didasarkan pada permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini mengenai Peranan Kelompok Sosial dalam Membentuk Gaya Hidup Santri. Penelitian ini membutuhkan sejumlah data di lapangan yang sifatnya aktual dan konstektual, sehingga memungkinkan peneliti mendapatkan suatu gambaran dari permasalahan yang terjadi baik itu dalam bentuk kata-kata, gambar, atau perilaku. Dan juga penelitian ini tidak dituangkan dalam bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif. Hal ini ditunjang oleh pendapat ahli, menurut Ikbar (2012, hlm. 123) “Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan fenomenologi dan paradigma konstruksivisme dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.” Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari draft wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya.

Dalam pendekatan kualitatif, peneliti merupakan instrumen penelitian. Peneliti mengadakan sendiri pengamatan, observasi, dan wawancara sehingga bisa mendalami makna gaya hidup santri dan juga interaksi antar individu dimana interaksi dalam kelompok sosial menjadi fokus dan poin penting dalam penelitian ini. Disamping itu, metode penempatan peneliti sebagai instrumen penelitian adalah karena metode kualitatif mempunyai adaptabilitas yang tinggi, sehingga memungkinkan peneliti untuk senantiasa menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian ini.

Pemilihan menggunakan pendekatan ini tentunya mempunyai alasan tersendiri, yaitu pertama, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini membutuhkan sejumlah data di lapangan yang sifatnya aktual serta konstektual.

Yang kedua, penggunaan metode ini adalah karena didasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar belakang alamiahnya. Penelitian ini juga tidak untuk menguji hipotesis tetapi berusaha untuk memperoleh gambaran yang nyata tentang peranan kelompok sosial dalam membentuk gaya hidup santri dan juga pola pendidikan yang diterapkan di pesantren.

### **3.1.2. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah sebuah cara untuk mencari kebenaran dari suatu penelitian yang dilakukan secara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dan diperoleh secara sistematis. Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2012, hlm. 3) menjelaskan bahwa “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Dalam menganalisis permasalahan yang ada dalam penelitian ini maka diperlukan metode penelitian, yaitu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian tentang peranan kelompok sosial dalam membentuk gaya hidup santri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, karena berkaitan dengan peristiwa yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi masa sekarang. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas.

Dengan menggunakan metode ini, maka penelitian akan memusatkan perhatian pada suatu fenomena yang aktual dan menggambarkannya secara mendalam sesuai dengan realita dan kondisi yang ada di lapangan. Hal ini menjadikan metode ini menjadi metode yang tepat digunakan dalam penelitian ini, untuk mendapatkan gambaran yang aktual dan konstektual mengenai peranan kelompok sosial dalam membentuk gaya hidup santri.

Disesuaikan dengan hal tersebut maka penelitian ini diharapkan oleh peneliti bisa dilakukan secara komprehensif dengan mengungkapkan fakta-fakta tentang peranan kelompok sosial dalam membentuk gaya hidup santri.

Dalam penelitian ini juga, peneliti akan lebih banyak menggunakan pendekatan antar personal, artinya selama proses penelitian penulis akan lebih banyak berhubungan langsung dengan orang-orang di lingkungan lokasi penelitian, dan diharapkan dapat lebih membuka ruang bagi peneliti untuk mencari informasi yang lebih terperinci mengenai berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian.

### **3.2. Teknik Penelitian dan Pengumpulan Data**

Dalam sebuah penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting, seorang peneliti harus bisa terampil dalam mengumpulkan data yang hendak diperoleh agar mendapatkan data yang valid. Peneliti sendiri merupakan sebuah instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Sugiyono (2006, hlm. 252) menjelaskan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi lebih jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Jika dilihat dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, sehingga apa pun yang ada di lapangan nantinya penelitilah yang tahu dan menemukan maknanya, yang nantinya hal tersebut diperkuat dengan dikembangkannya instrumen sederhana berupa teknik wawancara dan observasi sebagai pendukungnya.

Selama dalam proses penelitian, seorang peneliti hendaknya berpartisipasi dengan sumber data. Peneliti harus terjun langsung ke lapangan guna mengumpulkan data yang masih dalam kondisi alamiah. Teknik pengumpulan data bisa dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh seorang peneliti diuraikan sebagai berikut:

#### **3.2.1. Observasi**

Observasi atau metode pengamatan adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai kehidupan sosial yang sulit diperoleh menggunakan metode lain. Patilima (2011, hlm. 63) menjelaskan bahwa “Metode pengamatan merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun langsung ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan”. Hal ini menjadikan seorang peneliti penglihatan dan pendengarannya untuk melihat proses yang terjadi di lapangan. Suparlan (dalam Patilima 2011, hlm. 63) menjelaskan ada delapan hal penting yang harus diperhatikan oleh peneliti yang menggunakan metode pengamatan, yakni:

1. Ruang atau tempat. Setiap kegiatan, meletakkan sesuatu benda, dan orang dan hewan tinggal, pasti membutuhkan ruang dan tempat. Tugas dari si peneliti adalah mengamati ruang atau tempat tersebut untuk dicatat atau digambar.
2. Pelaku. Peneliti mengamati ciri-ciri pelaku yang ada di ruang atau tempat. Ciri-ciri tersebut dibutuhkan untuk mengkategorikan pelaku yang melakukan interaksi.
3. Kegiatan. Pengamatan dilakukan pelaku-pelaku yang melakukan kegiatan-kegiatan di ruang, sehingga menciptakan interaksi antar pelaku yang satu dengan pelaku yang lainnya dalam ruang atau tempat.
4. Benda-benda atau alat-alat. Peneliti mencatat semua benda atau alat-alat yang digunakan oleh pelaku untuk berhubungan secara langsung atau tidak langsung dengan kegiatan pelaku.
5. Waktu. Peneliti mencatat setiap tahapan-tahapan waktu dari sebuah kegiatan. Bila memungkinkan, dibuatkan kronologi dari setiap kegiatan untuk mempermudah melakukan pengamatan selanjutnya, selain juga mempermudah menganalisis data berdasarkan deret waktu.
6. Peristiwa. Peneliti mencatat peristiwa-peristiwa yang terjadi selama kegiatan pelaku. Meskipun peristiwa tersebut tidak menjadi perhatian atau

peristiwa biasa saja, namun peristiwa tersebut sangat penting dalam penelitian.

7. Tujuan. Peneliti mencatat tujuan dari setiap kegiatan yang ada. Kalau perlu mencatat tujuan dari setiap bagian kegiatan.
8. Perasaan. Peneliti perlu juga mencatatkan perubahan-perubahan yang terjadi pada setiap peserta atau pelaku kegiatan, baik dalam bahasa verbal maupun non verbal yang berkaitan dengan perasaan dan emosi.

Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi adalah sebuah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan pengamatan dan pencatatan untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai masalah yang diteliti. Observasi ini digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematis tentang peranan kelompok sosial dalam membentuk gaya hidup santri di Pesantren Persatuan Islam 16 Cipada. Dimana hal penting yang akan diteliti adalah adanya sebuah perubahan gaya hidup santri akibat dari pergaulan dengan kelompok sosialnya.

Tujuan menggunakan metode ini untuk mencatat karakter, perilaku, perkembangan, dan juga interaksi sebagai bagian dari proses sosial. Dalam teknik observasi ini juga dapat memperoleh data dari subjek baik yang tidak dapat berkomunikasi secara verbal atau yang tak mau berkomunikasi secara verbal.

### 3.2.2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan dan data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu panduan wawancara. Menurut Sugiyono (2012:194) wawancara digunakan sebagai “Teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.”

Penggunaan teknik wawancara bertujuan untuk mengenali informan penelitian dan mendapatkan data terkait dengan masalah yang akan diteliti. Dalam

melakukan wawancara ini, sebelumnya peneliti harus berada dalam posisi yang netral, hal ini perlu dilakukan agar tidak menghasilkan data yang bias dan menyimpang dari yang semestinya. Sugiyono (2006, hlm 264) menambahkan bahwa “Kebiasaan data ini akan tergantung pada pewawancara, yang diwawancarai, situasi dan kondisi pada saat wawancara”.

Pada dasarnya wawancara dalam penelitian merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh informasi langsung dari responden, dimana dalam penelitian ini informasi bisa diperoleh dari pimpinan/ Mudir ‘Am, asatidz, dan juga santri itu sendiri dengan mengungkapkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara yang terstruktur secara terperinci mengenai permasalahan yang akan diteliti, yang dimana akan wawancara ini akan ditujukan kepada pimpinan pesantren, asatidz, dan santri yang belajar di pesantren Persis 16 Cipada. Setelah wawancara terstruktur dilaksanakan, maka peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, menurut Sugiyono (2012, hlm. 197) “Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.”

Tujuan penulis menggunakan metode ini adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran orang lain secara mendalam mengenai masalah dalam penelitian ini yaitu peranan kelompok sosial dalam membentuk gaya hidup santri. Wawancara ini pada hakikatnya penulis ingin mengetahui pemikiran dan pendapat yang di kemukakan oleh santri, Mudir ‘Am, asatidz, dan para staf tentang bagaimanakah pandangannya melihat fenomena gaya hidup santri, salah satunya yang diakibatkan karena pergaulan dengan kelompok sosialnya, hal ini bisa meliputi materi apa yang diberikan oleh pesantren pada santri, khususnya yang berhubungan dengan penanaman nilai dan akhlak yang membentuk santri sehingga bisa mempunyai nilai akhlak gaya hidup yang sewajarnya sebagai seorang santri, kemudian hambatan apa saja yang dialami dan upaya-upaya apa untuk menanggulangi hambatan tersebut. Untuk memperoleh data secara jelas

mengenai peranan kelompok sosial dalam membentuk gaya hidup santri di Pesantren Persatuan Islam 16 Cipada, dalam penelitian ini, peneliti akan mengadakan wawancara dengan santri, mudir ‘Am, dan asatidz di Pesantren Persatuan Islam 16 Cipada.

Dalam pelaksanaan wawancara ini, peneliti menggunakan wawancara yang bersifat nonformal, diharapkan dengan wawancara seperti ini para informan tidak merasa kaku dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Wawancara yang dilakukan pun tidak akan terlalu terpaku pada pedoman wawancara, akan tetapi tidak juga melenceng dan mengurangi maksud dan tujuan dari pedoman wawancara yang telah dirancang.

### 3.2.3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung yang ditujukan kepada subjek penelitian. Studi dokumentasi ini adalah salah satu yang dijadikan sumber data penelitian kualitatif, Sugiyono menjelaskan (2009. Hlm. 240) bahwa, “Studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang”.

Dari uraian di atas maka metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan meneliti catatan-catatan penting yang sangat erat hubungannya dengan obyek penelitian, dimana studi dokumentasi ini dilakukan untuk menelusuri dan menemukan informasi mengenai peranan kelompok sosial dalam membentuk gaya hidup santri. Studi dokumentasi ini bisa diperoleh berupa dokumen yang bersifat permanen dan tercatat agar data yang diperoleh bisa lebih akurat. Dokumen yang ditelusuri bisa berupa catatan harian, buku, jurnal, foto-foto, diagram, dan hal yang berkaitan dengan penelitian.

Adapun instrumen dalam penelitian ini berupa :

1. Peneliti
2. Pedoman wawancara
3. Formulir observasi

### **3.3. Lokasi dan Subjek Penelitian**

#### **3.3.1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Pesantren Persatuan 16 Cipada yang beralamat di Kp. Lembangdano RT. 01 RW. 01 Desa Cipada Kecamatan Cikalongwetan Kabupaten Bandung Barat. Alasan penulis memilih penelitian di tempat ini adalah karena lokasi ini merupakan sebuah pesantren yang berbeda dengan pesantren pada umumnya. Salah satunya adalah dalam sistem pembelajarannya yang tidak lagi menggunakan metode tradisional. Di sisi lain pesantren ini tidak menggunakan pembelajaran dengan sistem mondok, jadi santri yang belajar di sini pada saat pelajaran telah usai akan kembali ke rumah masing-masing. Hal ini menjadi menarik bagi penulis karena gaya hidup santrinya sebagian sudah tidak mencerminkan sebagai orang yang belajar di pesantren. Penulis berasumsi bahwa hal ini salah satunya dikarenakan peranan dari kelompok sosialnya. Hal ini ditunjang karena proses pembelajaran di pesantren tidak menggunakan sistem mondok maka peranan kelompok sosial sangat berpengaruh.

#### **3.3.2. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis juga akan menggunakan istilah informan pokok dan informan pangkal agar lebih mudah dalam mengklasifikasikan subjek penelitian. Yang dimaksud dengan informan pokok adalah informan yang akan menjadi sumber utama dalam penelitian ini, sehingga sebagian besar hasil dari rumusan masalah akan berasal dari sini. Yang menjadi informan pokok dalam penelitian ini adalah para santri. Sedangkan yang dimaksud dengan informan pangkal adalah informan yang akan memberikan informasi mengenai informan pokok dan data-data yang menguatkan penjelasan sumber data utama. Yang menjadi informan pangkal dalam penelitian ini adalah pimpinan pesantren, asatidz bidang kesantrian dan kurikulum, dan guru sosiologi di pesantren.

### **3.4. Prosedur Penelitian**

Tahap-tahap penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tahap sebagai berikut :

### **3.4.1. Tahap pra penelitian**

Sebelum peneliti melakukan pelaksanaan penelitian, peneliti harus dulu melewati tahap pra penelitian. Tahapan-tahapan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

#### **a. Menyusun Rancangan Penelitian**

Dalam konteks ini, peneliti terlebih dahulu membuat rumusan permasalahan yang akan dijadikan obyek penelitian, untuk kemudian membuat matrik usulan judul penelitian sebelum melaksanakan penelitian hingga membuat proposal penelitian. Dalam hal ini peneliti menyimpulkan terlebih dahulu hal yang menarik dari objek penelitian yang akan diadakan dengan melihat fenomena yang ada dan kemudian disusun menjadi sebuah rumusan masalah.

#### **b. Memilih Lapangan Penelitian**

Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif, lokasi atau lapangan penelitian harus memiliki kesesuaian masalah yang diteliti dengan kenyataan yang ada. Lapangan penelitian yang dipilih berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah dirancang sebelumnya sehingga bisa ditemukan kesesuaian dengan fakta di lapangan dimana fakta tersebut diperoleh di Pesantren Persatuan Islam 16 Cipada.

#### **c. Mengurus Perizinan**

Setelah membuat usulan penelitian dalam bentuk proposal, peneliti mengurus izin kepada atasan peneliti sendiri, ketua jurusan, dekan fakultas, kepala instansi seperti pusat dan lain-lain. Tahapan yang akan ditempuh sebagai berikut:

- 1) Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada ketua jurusan Pendidikan Sosiologi FPIPS UPI.
- 2) Setelah mendapatkan surat rekomendasi izin penelitian dari jurusan, penulis meminta surat izin pemberitahuan penelitian kepada Pimpinan dari Pesantren Persatuan Islam 16 Cipada kecamatan Cikalongwetan.

### 3.4.2. Tahap Persiapan Penelitian

Ada beberapa tahapan persiapan sebelum melakukan sebuah penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu:

- a. Membuat beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada santri, pimpinan pesantren, asatidz yang mengurus kesantrian dan guru sosiologi, hal ini dilakukan guna mendapatkan gambaran umum mengenai pesantren dan juga gaya hidup santri dengan kelompok sosialnya.
- b. Pertanyaan yang akan diajukan tersebut terlebih dahulu akan didiskusikan kepada dosen pembimbing agar pertanyaan yang telah ada berbobot dan terfokus kepada masalah yang akan diteliti.
- c. Menemui pimpinan dari pesantren untuk mengetahui bagaimana bentuk dan kondisi pesantren saat ini, juga untuk dimintai pendapatnya mengenai kelompok sosial yang ada dalam kehidupan para santrinya serta gaya hidup santrinya pada saat ini.
- d. Menemui asatidz yang mengurus kesantrian untuk mendapatkan rekomendasi santri yang harus dijadikan subjek penelitian sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.
- e. Mempersiapkan segala jenis perizininan penelitian yang diperlukan.

### 3.4.3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahapan persiapan untuk penelitian selesai dilaksanakan, maka peneliti akan turun ke lapangan untuk memulai pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini, fokus penelitian lebih jelas sehingga dapat dikumpulkan data yang lebih terarah dan spesifik. Observasi ditujukan pada hal-hal yang dianggap ada hubungannya dengan fokus penelitian peneliti pun akan melakukan pendekatan kepada pihak pesantren dan para santri yang menjadi subjek penelitian agar informan nantinya lebih mudah diajak kerjasama. Wawancara lebih berstruktur dan mendalam (*dept interview*) sehingga informasi yang mendalam dan bermakna dapat diperoleh. Penelitian ini pun akan dilakukan terhadap para santri Pesantren Persis 16 Cipada kecamatan Cikalongwetan, dimana penelitian ini akan lebih

difokuskan kepada peranan kelompok sosial yang ada di kalangan santri bagi pembentukan gaya hidup santri.

### **3.5. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademik dan ilmiah. Analisis data penelitian bersifat berkelanjutan dan dikembangkan sepanjang program. Analisis data dilaksanakan mulai penetapan masalah, pengumpulan data dan setelah data terkumpulkan. Sugiyono (2009, hlm. 89) berpendapat bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dengan menetapkan masalah penelitian, peneliti sudah melakukan analisis terhadap permasalahan tersebut dalam berbagai perspektif teori dan metode yang digunakan. Analisis dalam penelitian ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan.

Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum di mulai sejak pengumpulan data, yang meliputi:

1) Reduksi data, yang diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan – catatan tertulis di lapangan. Reduksi data menurut Sugiyono (2009, hlm. 247) adalah “Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya.” Data yang didapat ketika berada di lapangan tentunya sangat banyak, dengan menggunakan reduksi data maka peneliti akan merangkum dan juga mereduksi apa yang di dapat di lapangan yang dianggap penting. Bentuk penelitian ini dikhususkan hanya bagi informal pokok yaitu para santri dan juga informan pangkal yaitu pimpinan pesantren dan asatidz. Dengan reduksi data ini diharapkan akan

mempermudah peneliti mengolah data dan bisa memberikan gambaran yang lebih jelas;

2) Penyajian data (*display data*). *Display data* ini merupakan langkah kedua setelah mereduksi data. Penyajian data dalam penelitian dilakukan setelah data mentah direduksi. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sebagainya (Sugiyono, 2009, hlm. 249). Dalam *display data*, data yang diperoleh akan disusun sehingga akan diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh dan jelas. Dalam penelitian ini data hasil observasi dan wawancara yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk tabel maupun grafik. Penyajian data ini dimulai dengan melakukan pengumpulan data melalui wawancara terhadap santri dan selanjutnya dalam menyusunnya disesuaikan dengan masalah. Sebagai penunjang dari data yang telah ada maka dilakukan wawancara dengan informan pangkal sehingga bisa memperkuat keabsahan data.

3) penarikan kesimpulan serta verifikasi. Dalam penarikan kesimpulan atau verifikasi ini, peneliti melakukan langkah terakhir dalam analisis data yang telah dilakukan. Kesimpulan sendiri merupakan suatu cara yang dilakukan agar memperoleh makna yang dianggap penting dalam penelitian yang telah dilakukan dan yang telah dianalisis. Kesimpulannya adalah berupa deskripsi singkat mengenai Peranan Kelompok Sosial dalam Membentuk Gaya Hidup Santri.

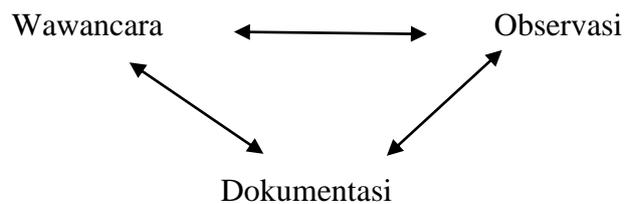
Teknik analisis data dalam penelitian ini, dilakukan setelah data-data diperoleh melalui teknik wawancara mendalam dan observasi. Kemudian data-data tersebut, di analisis secara saling berhubungan untuk mendapatkan dugaan sementara, yang dipakai dasar untuk mengumpulkan data berikutnya, lalu dikonfirmasi dengan informan secara terus menerus secara triangulasi.

### **3.6. Pengujian Kredibilitas Data**

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah manusia, karena itu yang diperiksa adalah keabsahan datanya. Untuk mendapatkan data yang lebih kredibel, maka peneliti melakukan perpanjangan pengamatan ini, peneliti kembali lagi ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan

sumber data. Ketika melakukan perpanjangan pengamatan, antara peneliti dan narasumber akan saling terbuka satu sama lain, tidak akan ada lagi informasi yang disembunyikan oleh narasumber. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan, peneliti akan membangun hubungan kepercayaan dan emosional sehingga informasi yang dicari akan lebih mendalam.

Sebagai tindakan lebih lanjutnya menguji kredibilitas data penelitian peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Teknik triangulasi adalah menjangking data dengan berbagai metode dan cara dengan menyilangkan informasi yang diperoleh agar data yang didapatkan lebih lengkap dan sesuai dengan yang diharapkan. Setelah mendapatkan data yang jenuh yaitu keterangan yang didapatkan dari sumber-sumber data telah sama maka data yang didapatkan lebih kredibel.



Gambar 3.1 Triangulasi teknik pengumpulan data

Sumber Sugiyono (2012, hlm.273)

Sugiyono membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Selanjutnya peneliti melakukan teknik lainnya dengan menggunakan *member check*, yaitu sebuah proses pengecekan ataupun proses verifikasi data kepada subjek yang diteliti. Hal ini bertujuan informasi yang telah didapat sesuai dengan maksud yang diungkapkan oleh para informan. Dengan begitu pada nantinya peneliti akan mengecek ulang yang diperoleh agar tidak ada kesalahpahaman dari data yang telah didapat dengan maksud sebenarnya dari para informan. Teknik ini menggunakan pedoman wawancara yang telah dilaksanakan sebelumnya di mana terdapat pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya.